

Diterima Pada
15 Januari 2024

Disetujui Pada
17 Mei 2024

Vol 4, No 1, 2024

Halaman 46-53

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN TARI PRAWIRENG PUTRI DENGAN MODEL KOOPERATIF *LEARNING* TIPE JIGSAW DI SMPN 4 PETANG

Ni Nyoman Arnis Wulandari¹, Ni Wayan Mudiasih², Rinto Widyarto³

¹Institut Seni Indonesia Denpasar

²Institut Seni Indonesia Denpasar

³Institut Seni Indonesia Denpasar

arniswln dri@gmail.com

Abstrak

Asistensi Mengajar merupakan salah satu bagian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan mendorong mahasiswa mampu menguasai berbagai keilmuan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Asistensi mengajar ini dengan materi pembelajaran tari Kreasi Prawireng Putri menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Learning* tipe Jigsaw pada kelas IX di SMP Negeri 4 Petang. Masalah yang dirumuskan berupa konsep pembelajaran, tahapan pembelajaran, capaian hasil pembelajaran dan kontribusi pembelajaran. Model pembelajaran dengan Kooperatif *Learning* tipe Jigsaw yang dipadukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Konsep pembelajaran dipersiapkan dengan materi mengenai pengertian tari kreasi, jenis tari kreasi, unsur pendukung tari dan memperagakan gerak tari kreasi dengan menggunakan unsur pendukung. Adapun tahapan pembelajaran sesuai keterampilan mengajar, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Sedangkan hasil pembelajaran dengan penerapan sistem penilaian *wiraga*, *wirama*, *wirasa*. *Wiraga* (raga atau tubuh), proses penilaian pada gerak kepala sampai kaki hingga ketepatan gerak. *Wirama* (ritme atau tempo) dalam pembelajaran tari, mengenal pula adanya tempo, yakni ketika menari tubuh penari wajib menguasai ritme atau tempo. Kesesuaian gerak dengan ritme dan ketepatan gerak dengan hitungan yang dinilai. Selanjutnya *wirasa* (perasaan yang diekspresikan lewat mimik wajah), yang dinilai mengenai penghayatan dalam menari dan keserasian antara gerak dengan ekspresi. Hasil penilaian bahwa, peserta didik sudah mampu memahami dan melakukan tari Kreasi tersebut. Peserta didik bertambah wawasannya mengenai tari Prawireng Putri tentang keperwiraan prajurit Wanita. Kontribusi pembelajaran Asistensi Mengajar ini memberikan kesempatan mahasiswa dapat memberikan kontribusi baik bagi peserta didik dan bagi sekolah memiliki kader seni siswa yang mampu dibanggakan dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tari Kreasi, Prawireng Putri, Model, Kooperatif *Learning* Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini yaitu Asistensi Mengajar. Asistensi Mengajar ini merupakan aktivitas

pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara kolaboratif dengan guru/tutor /fasilitator/orang tua di berbagai satuan pendidikan baik itu pendidikan formal, nonformal dan informal. Adapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini antara lain perguruan tinggi, lembaga mitra, dan mahasiswa. Mitra yang dimaksud disini berupa lembaga pendidikan formal, nonformal, ataupun informal. Dalam hal tersebut mahasiswa juga dapat memilih

berbagai bidang yang ingin dipelajari melalui program Asistensi Mengajar ini.

Salah satu bidang yang dapat dipelajari yaitu bidang yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari. Pengertian seni tari itu sendiri menurut Menurut Soedarsono (dalam Siswandi *dkk.*, 2006) yaitu gerak ritmis yang indah melalui ekspresi jiwa manusia. Dapat disimpulkan bahwa, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dikeluarkan melalui gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh dan terdiri dari pola individu atau kelompok sesuai dengan ide-ide atau konsep yang diciptakan. Seni tari juga merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. Pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya juga terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu materi mengenai seni tari di jenjang SMP adalah materi mengenai tari kreasi yang terdapat di kelas IX semester ganjil.

Materi ini akan membahas mengenai beberapa hal antara lain pengertian tari kreasi, jenis tari kreasi, unsur pendukung tari dan memperagakan gerak tari kreasi dengan menggunakan unsur pendukung. Melalui materi ini peserta didik dapat mengetahui bahwa tari kreasi baru lebih menekankan kepada penampilan baru dan dirangkai atau digambarkan dalam tarian yang diciptakan. Adapun objek berupa karya tari kreasi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran oleh peserta didik adalah tari Prawireng Putri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak I Nyoman Suarsa selaku pencipta tari Prawireng Putri pada tanggal 20 Januari 2023 menjelaskan sebagai berikut.

“Tari Prawireng Putri ini bertemakan kepahlawanan, mengisahkan tentang keperwiraan para prajurit-prajurit kerajaan yang gagah berani dan energik untuk mempersiapkan dirinya untuk bertempur di medan perang. Tarian ini diciptakan pada tahun 90an dan memiliki 4 pembendaharaan/struktur tari yakni, *pepeson,*

pengawak, pengecet, pekaad. Nama dari tari Prawireng Putri ini diberikan oleh seorang tokoh seniman yaitu bapak I Nyoman Rembang (almarhum), arti kata “prawireng” berasal dari kata prawira yang artinya prajurit atau bala tentara, sedangkan “putri” sinonim dari kata wanita, jadi kata “prawireng putri” adalah seorang prajurit, pasukan atau bala tentara Wanita. Tarian ini memiliki gerakan yang energik dan mampu di bawa oleh seorang Wanita. Keunikan pada tari Prawireng Putri ini terdapat pada properti, menggunakan kipas yang dimodifikasi seperti keris dan perisai. Jika kipas ditutup akan menggambarkan senjata berupa keris dan ketika dibuka menggambarkan perisai yang dibawa prajurit wanita ketika sedang bertempur di medan perang”.

Adapun model pembelajaran yang digunakan penulis yakni model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif *learning* Jigsaw dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Pada model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal dan, latar belakang yang berbeda. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang berasal dari kelompok asal kemudian memiliki tugas untuk mempelajari, mendalami topik dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik tersebut, kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal masing-masing (Oktavia, 2020:79). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik dilatih agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu melakukan model pembelajaran serta memahami, mengetahui dan menguasai tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Selain itu model pembelajaran ini dapat menekankan kerjasama dalam kelompok, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan membuat peserta didik lebih

meningkatkan aktivitas, khususnya aktivitas dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok belajarnya. Kemudian, alasan dipilihnya judul Pembelajaran Tari Kreasi Prawireng Putri. Disamping untuk memperkenalkan dan melestarikan tarian tersebut karena tari ini sudah jarang ditarikan, di SMP Negeri 4 Petang peserta didik tidak mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi seni tari dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Dengan adanya keinginan dari peserta didik untuk mempelajari materi seni tari maka dari itu penulis memilih SMP Negeri 4 Petang sebagai tempat untuk melaksanakan program ini dan di SMP Negeri 4 Petang memiliki banyak prestasi baik itu di bidang akademik maupun non-akademik. Penulis ingin mengetahui bagaimana hasil pembelajaran seni budaya terkait materi tari kreasi saat diterapkan di SMP Negeri 4 Petang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw.

METODE

Penelitian pembelajaran ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian karena peneliti sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapangan, dan menganalisis data di lapangan yang alami tanpa dibuat-buat (Trisliantato, 2020:350).

Hasil penelitian dengan metode kualitatif ini tidak ditemukan dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya melainkan ditulis secara deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian mengenai Pembelajaran Tari Prawireng Putri dengan Model Kooperatif *Learning* Tipe Jigsaw di SMPN 4 Petang. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 4 Petang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini yang utama adalah observasi, wawancara dan lainnya. Menurut Moleong (dalam Trisliantato, 2020) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lainnya.

Instrumen penelitian dalam pembelajaran ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 4 Petang. Hal ini, peneliti mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan data yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat seperti wawancara, observasi dan dokumen.

Analisis data merupakan bagian yang amat penting karena dengan analisis suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan gunanya apabila tidak dianalisis terlebih dahulu. Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen pribadi, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengajaran

Adapun konsep pengajaran yang penulis terapkan pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Petang yaitu sudah disesuaikan dengan penyusunan silabus seni budaya kelas IX Kurikulum 2013. Di dalam silabus tersebut terdapat kompetensi memeragakan karya tari kreasi berdasarkan komposisi tari sesuai iringan. Proses pembelajaran secara keseluruhan mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw, dikolaborasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Model pembelajaran menurut Harjanto (2008:51) didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model serta metode pembelajaran yang digunakan tersebut disesuaikan kembali dengan karakteristik peserta didik.

Sistem penilaian yang diterapkan oleh penulis yaitu dinilai dari aspek *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan penilaian sikap. *Wiraga* adalah raga atau tubuh. Proses penilaian ini gerak kepala sampai kaki yang dinilai dan ketepatan gerak. *Wirama* adalah ritme atau tempo. Bukan hanya musik yang memiliki tempo, namun tari juga memiliki tempo. Kesesuaian gerak dengan ritme dan juga ketepatan gerak dengan hitungan yang akan dinilai. Dan terakhir *wirasa* adalah perasaan yang diekspresikan lewat mimik wajah. Yang dinilai yaitu penghayatan dalam menari dan keserasian antara gerak dengan ekspresi. Pada penilaian sikap dapat diambil dari ketepatan waktu peserta didik dalam memasuki kelas, dan keaktifan serta sikap kerja sama pada saat melaksanakan kegiatan berkelompok.

Output yang dihasilkan dari pembelajaran tari kreasi ini yakni peserta didik dapat memahami pengertian tari kreasi, jenis tari kreasi, unsur pendukung tari dan memperagakan gerak tari kreasi dengan menggunakan unsur pendukung.

Tahapan Pengajaran

Tahapan pembelajaran menurut Dave Meier (dalam Astuti, 2003:103) tahap pembelajaran dapat dibagi menjadi empat tahapan yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelatihan dan, tahap penampilan hasil. Setiap tahapan tersebut ditempuh secara

sistematis, efektif dan efisien. Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Dipahami bahwa proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Prosedur pembelajaran tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan peserta didik. Tahapan pengajaran dalam Asistensi Mengajar di satuan pendidikan ini, terdapat beberapa tahap-tahapan mengajar yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tanpa itu pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Menurut Suyono, persiapan merupakan perlengkapan atau persediaan yang digunakan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar mengajar dengan baik.

Pada tahap persiapan ini dilakukan dengan diskusi bersama guru pamong membicarakan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pengenalan lingkungan sekolah. Dan mempersiapkan segala saran dan prasarana pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat merasakan kenyamanan pada saat proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama pendidik dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah

informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

Menurut Majid (2014:129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pada tahap pelaksanaan ini, penulis memberikan materi pengertian tari kreasi, jenis-jenis tari kreasi, unsur pendukung tari kreasi dan mengenalkan gerak pokok tari kreasi Prawireng Putri kepada peserta didik.

c. Tahap Pelatihan

Tahap latihan juga merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran. Pendidik berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar, serta menciptakan suasana yang mendukung kelancaran pelatihan. Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan motorik/ gerak (Roestiyah, 1998:126). Pada tahap pelatihan ini penulis memberikan materi mempraktekkan gerak tari Prawireng Putri bagian *pepeson*. Pada bagian *pepeson* memiliki gerakan menusuk kearah pojok kiri tanpa menggunakan unsur pendukungnya yaitu kipas.

d. Tahap Penampilan Hasil

Tahap penampilan hasil menurut Rusman (2012:374) bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik. Pada tahap penampilan terjadi penguatan memori atas pengetahuan yang di dapat atau di kuasai oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mampu mengingat selalu pengalaman belajar mereka. Dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik tersebut dapat diukur pada tahap penampilan.

Pada tahap penampilan hasil materi, peserta didik membuat sebuah rekaman video dan pendidik melakukan penilaian terhadap penampilan tari kreasi Prawireng Putri. Tujuan dilakukan dengan media rekaman video karena untuk mengarsipkan proses pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri.

Capaian Pembelajaran

Menurut Megawati Santoso, dkk (2015:10), capaian pembelajaran merupakan suatu tujuan dalam pendidikan terkait kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Capaian pembelajaran harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat dan dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan tercapai. Sehingga capaian pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri dinilai dari proses pembelajaran hingga pada saat penampilan. Selain itu, capaian pembelajaran dapat dinilai dari penilaian sikap yaitu dengan jumlah kehadiran peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur menggunakan nilai berupa angka, huruf ataupun kata. Adapun aspek penilaian yang digunakan dalam memberikan

penilaian peserta didik dalam pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri yaitu aspek menurut I Wayan Dibia (2022:9) *wiraga, wirama, wirasa* dan penilaian sikap. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung perolehan nilai peserta didik, rumus menurut Anas Sudjiono (2012:81) sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Skor}}{n}$$

Keterangan:

\sum = Jumlah

N = Jumlah aspek yang dinilai

Penerapan rumus tersebut dapat digambarkan seperti contoh berikut ini: Nilai peserta didik atas nama Ni Putu Ratna Wiandari.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Skor}}{n}$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{90 + 90 + 88 + 90}{4} = \frac{358}{4} = 89,5$$

Capaian pembelajaran yang diraih oleh peserta didik pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri berjumlah 60 orang ini memiliki rata-rata nilai yang tergolong amat baik dengan predikat A. Berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas dapat dilihat bahwa terdapat 54 orang peserta didik dengan nilai A dan 6 orang peserta didik mendapatkan nilai B.

Dengan melihat hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model dan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan penulis. Selain itu, keberhasilan

penerapan model dan metode pembelajaran juga dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang awalnya sedikit pasif dapat menjadi lebih aktif setelah melalui kegiatan belajar bersama dalam model dan metode yang digunakan.

Kontribusi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi memiliki arti sumbangan atau pemberian. Hal ini, kontribusi pembelajaran dapat diartikan sebagai sumbangan atau pemberian dari kegiatan pembelajaran kepada pihak terkait. Kegiatan asistensi mengajar berupa pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri dengan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw pada kelas IX yang tentunya memberikan kontribusi baik bagi peserta didik, mitra asistensi mengajar yakni SMP Negeri 4 Petang, dan mahasiswa asistensi mengajar itu sendiri.

Kontribusi yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan ini yaitu peserta didik mendapatkan pengetahuan baru mengenai pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri yang sebelumnya tari ini jarang diketahui karena eksistensi tari itu sendiri yang sudah menurun. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik juga dapat menarikan tari kreasi Prawireng Putri secara utuh mulai dari bagian *pepeson, pengawak, pengecet, hingga pekaad*. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan pengalaman baru untuk menampilkan sebuah tarian di depan teman-teman sekelasnya. Yang juga membangun mental dan keberanian peserta didik di depan banyak orang.

Melalui kegiatan belajar bersama dengan teman kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw, peserta didik juga dapat melatih kemampuan bekerja sama dengan masing-masing kelompok serta bisa saling bertukar pikiran

mengenai materi yang telah diberikan. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif karena merasa malu untuk bertanya menjadi aktif melalui kegiatan belajar bersama dengan teman kelompok.

Bagi mitra asistensi mengajar yaitu SMP Negeri 4 Petang, kegiatan asistensi mengajar dengan materi pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri juga memberikan kontribusi seperti pengetahuan dan keterampilan baru mengenai tari kreasi Prawireng Putri yang didapatkan oleh peserta didik. Pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri dengan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya pada bidang tari.

Kontribusi yang didapatkan oleh penulis dari kegiatan asistensi mengajar dengan pembelajaran tari kreasi Prawireng Putri ini yaitu penulis dapat memperdalam ilmunya dalam bidang pendidikan. Penulis juga mendapatkan pengalaman secara langsung untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Petang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan pembelajaran terkait penerapan model pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik.

PENUTUP

Dalam kegiatan MBKM program asistensi mengajar dengan judul Pembelajaran Tari Prawireng Putri dengan Model Kooperatif *Learning* tipe Jigsaw di SMPN 4 Petang dapat disimpulkan bahwa, Konsep pengajaran yang penulis terapkan pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Petang yaitu sudah disesuaikan dengan penyusunan silabus seni budaya kelas IX Kurikulum 2013. Dalam silabus tersebut terdapat kompetensi memeragakan karya tari kreasi berdasarkan

komposisi tari sesuai iringan. Tahapan pengajaran dalam asistensi mengajar di satuan pendidikan ini ada beberapa kegiatan mengajar, tahap-tahapan mengajar yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Dalam kegiatan asistensi mengajar terdapat capaian pembelajaran dimulai dari instrumen aspek penilaian, dan hasil akhir sesuai dengan materi tari kreasi Prawireng Putri pada mata pelajaran seni budaya. Kegiatan asistensi mengajar ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat memberikan kontribusi baik bagi peserta didik ataupun bagi SMP Negeri 4 Petang. Kontribusi yang dimaksud dapat dilihat dari materi yang diberikan oleh penulis dan model pembelajaran yang diterapkan oleh penulis.

Adapun saran yang dapat peneliti usulkan yaitu, meskipun telah berakhirnya kegiatan asistensi mengajar dalam penelitian ini diharapkan tetap menjalin hubungan baik antara mahasiswa dengan SMP Negeri 4 Petang, kemudian diharapkan kepada guru/pendidik dapat menerapkan model pembelajaran lainnya agar peserta didik tidak mudah bosan dengan menggunakan beberapa metode baru, supaya peserta didik menjadi tertarik mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. Kepada peserta didik yang masih melakukan proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Petang, untuk lebih disiplin dalam pembelajaran. Dan lebih giat untuk belajar, supaya apa yang dicita-citakan bisa terwujud sesuai kemampuan dari peserta didik tersendiri. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih pada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian pembelajaran tari Prawireng Putri dengan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe Jigsaw ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ali Murtadlo, Zainal Aqib. 2022. *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*.

- Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Rahmani. (Penerjemah) 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dibia, I Wayan. 2012. *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Buku Arti
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2012. *Koreografi*. Yogyakarta: Dwi Quantum.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. CV Farishma Indonesia.
- Kemdikbud. 2020. "Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Khusnul, Tulus dkk. 2013. "Makalah Model Pembelajaran STAD".
- Santoso, Megawati, dkk. 2015. *Paradigma Capaian Pembelajaran*. Indonesia: Ristekdikti.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Octavia, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Pribadi, Benny. 2017. *Media dan Teknologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suarsa, I Nyoman. 2023. *Tari Prawireng Putri*. Kartini: Denpasar. 60 mins.
- Sugi. 2019. "Menyusun RPP Kurikulum 2013". Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supriyadi. 2019. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Syarifudin, Ahmad. 2011. "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran". Vol. XVI. No. 02. Hal 211
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trisnawati, Ida Ayu. 2019. *Pengantar Sejarah Tari*. Denpasar: FSP ISI Denpasar.

Narasumber

- I Nyoman Suarsa, 66 tahun, Pencipta Tari Prawireng Putri, Jalan Kartini, Gg. VI No. 11, Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar.
- Ni Nyoman Suastini, S.Pd., 47 tahun, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Petang, Jalan Narakusuma XVIII No. 02, Denpasar.